

HUBUNGAN PARITAS DENGAN KEJADIAN RUPTUR PERINEUM PADA IBU BERSALIN DI BIDAN PRAKTIK SWASTA (BPS) PIPIN HERIYANTI GEDONGKIWO YOGYAKARTA TAHUN 2012

Dianing Duwi Inggarwati¹, Diah Wulandari², Dewi Zolekhah³

INTISARI

Latar Belakang : AKI di Indonesia jauh lebih tinggi dibandingkan negara maju yaitu 228 per 100.000 kelahiran hidup. Perdarahan postpartum merupakan penyebab terbesar AKI. Perdarahan postpartum ini termasuk perdarahan yang diakibatkan oleh perlukaan jalan lahir seperti ruptur perineum. Angka kematian dan kesakitan ibu dipengaruhi oleh status reproduksi yaitu umur dan paritas. Faktor-faktor penyebab ruptur perineum adalah faktor janin, faktor persalinan pervaginam, faktor penolong persalinan dan faktor ibu. Faktor ibu penyebab ruptur perineum adalah cara meneran ibu yang salah dan paritas ibu yang terdiri dari primipara, multipara dan grandemultipara. Ruptur perineum dapat terjadi pada hampir semua persalinan pertama (primipara) dan tidak jarang berulang pada persalinan berikutnya.

Tujuan Penelitian : untuk diketahuinya hubungan paritas dengan kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin di BPS Pipin Heriyanti Gedongkiwo Yogyakarta tahun 2012.

Metode Penelitian : Desain penelitian yang digunakan adalah survey analitik. Pendekatan waktu yang digunakan adalah *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah 317 ibu bersalin. Sampel penelitian berjumlah 90 ibu bersalin normal di BPS Pipin Heriyanti. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat yaitu kendall tau dengan p statistik $<0,010$.

Hasil : Ada hubungan antara paritas dengan kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin di BPS Pipin Heriyanti Gedongkiwo Yogyakarta tahun 2012 dengan z hitung $4,28 > z$ tabel $2,58$ dan p value $0,000 < \text{nilai } p$ statistik $0,010$ maka hipotesis diterima. Nilai hubungan yang didapatkan adalah $-0,651$ atau $-65,1\%$ antara paritas dengan ruptur perineum. Arah hubungan yang didapatkan adalah negatif yang menunjukkan bahwa semakin sedikit jumlah melahirkan anak maka akan semakin banyak derajat kejadian ruptur perineum.

Kesimpulan : Ada hubungan antara paritas dengan kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin di BPS Pipin Heriyanti Gedongkiwo Yogyakarta tahun 2012.

Kata Kunci : paritas dan ruptur perineum

¹ STIKES Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

² Tenaga Pendidik Prodi DIV Kebidanan SV UGM

³ STIKES Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

**RELATIONSHIP BETWEEN PARITY AND INCIDENCE OF PERINEAL
RUPTURE ON MOTHERS IN LABOR IN PRIVATE PRACTICE
MIDWIVES (BPS) PIPIN HERIYANTI GEDONGKIWO YOGYAKARTA
YEAR OF 2012**

Dianing Duwi Inggarwati¹, Diah Wulandari², Dewi Zolekhah³

ABSTRACT

Background: The maternal mortality rate in Indonesia is much higher compared to developed countries namely 228 per 100,000 live births. Postpartum bleeding is the biggest cause of maternal mortality in Indonesia. It is including bleeding caused by birth canal injuries such as perineal rupture. Maternal mortality and morbidity are influenced by reproductive status, namely age and parity. Factors causing perineal rupture are including fetal factor, vaginal delivery factor, birth attendant factor and maternal factor. The last factor causing perineal rupture is mean incorrect way of pushing in labor and parity consisting of primipara, multipara and grandemultipara. Perineal rupture can occur in almost all of the first delivery (primipara) and often repeated on the next delivery.

Objective: To find out the relationship between parity with the incidence of perineal rupture on mothers in labor in BPS Pipin Heryanti Gedongkiwo Yogyakarta Year of 2012

Methods: Study design was analytical survey with cross-sectional approach. Sampling technique used purposive sampling. Populations in this study were 317 mothers in labor. Study sample amounted to 90 mothers of normal birth in BPS Pipin Heryanti. Data analysis used univariate and bivariate analyzes namely kendall tau with p statistic <0.010.

Results: There was a relationship between parity with the incidence of perineal rupture on mothers in labor maternal in BPS Pipin Heryanti Gedongkiwo Yogyakarta with z-count of 4.28 > z-table of 2.58 and p-value of 0.000 < p statistical value of 0.010 thus the hypothesis was accepted. The value of relationship obtained was -0.651 or -65.1% between parity and perineal rupture. The tendency of relationship obtained was negative which showed that the fewer the number of child-bearing, the more the degree of the incidents of perineal rupture events.

Conclusion: There is a relationship between parity with the incidents of perineal rupture on mothers in labor in BPS Pipin Heryanti Gedongkiwo Yogyakarta Year of 2012

Keywords: parity and perineal rupture.

¹ STIKES Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

² Lecturer of DIV Midwife SV UGM

³ STIKES Jenderal Achmad Yani Yogyakarta